



Proses Penanganan *Ship To Ship* (STS) Muatan Curah Kering Batubara Kapal MV. Ammar Oleh PT. Peayaran Bahtera Adhiguna Cabang Padang

Muhammad Hafiz^{1*}, Suratni Ginting², Yusnidah Yusnidah³

¹⁻³ Politeknik Adiguna Maritim Indonesia Medan, Indonesia

Korespondensi penulis: muhammadhafiz0931@gmail.com *

Abstract. *The purpose and objective of writing this paper is to understand the process of handling ship to ship (STS) dry bulk cargo of coal on MV. Ammar by PT. Peayaran Bahtera Adhiguna Padang Branch and the methods applied are the method (Library Research) and the field method (Field Study) by accurately describing the Ship to Ship (STS) handling process for dry bulk coal cargo on the MV.Ammar which is carried out by PT. Peayaran Bahtera Adhiguna Padang Branch, where first make a Ship to Ship permit letter to the Harbor Master, permission to lift excavator heavy equipment to the Peindo pier and make a work order for the loading and unloading labor cooperative and if everything has been completed with permits for the inaportnet system and the fhinnisi system then Ship to Ship activities can begin. This paper also explains the obstacles faced, namey deays in submitting documents reated to the Ship To Ship (STS) process..*

Keywords: *Handling, STS, Dry Bulk Loads*

Abstrak. Penulisan makalah ini memiliki maksud dan tujuan untuk mengetahui proses penanganan *ship to ship* (STS) muatan curah kering batubara pada MV. Ammar oleh PT. Peayaran Bahtera Adhiguna Cabang Padang dan adapun metode yang diterapkan yaitu metode (*Library Research*) dan metode lapangan (*Field Study*) dengan menjabarkan dengan akurat proses penanganan *Ship to Ship* (STS) muatan curah kering batubara pada MV.Ammar yang di lakukan oleh pihak PT. Peayaran Bahtera Adhiguna Cabang Padang, dimana terlebih dahulu membuat surat izin *Ship to Ship* kepada Syahbandar, izin menaikan alat berat excavator ke dermaga peindo dan membuat surat perintah kerja untuk koperasi buruh tenaga kerja bongkar muat dan jika semua sudah selesai dengan perizinan sistem *inaportnet* dan sistem *fhinnisi* maka kegiatan *Ship to Ship* dapat di mulai. Dalam makalah ini dijeaskan juga kendala yang dihadapi yaitu keterlambatan penyerahan dokumen terkait pengurusan proses *Ship To Ship* (STS) tersebut.

Kata kunci: Penanganan, STS, Curah Kering

1. LATAR BEAKANG

Batubara seperti kita ketahui untuk menghidupi pembangkit listrik. Batubara sendiri merupakan bahan bakar energi yang kotor, siklus hidup batubara mulai dari bawah tanah hingga keimbah beracun yang dihasilkannya.

Di Sumatera Barat sendiri batubara termasuk salah satu hal yang sangat penting untuk Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) batu bara tersebut digunakan sebagai bahan bakar utama. Pembangkit Listrik Tenaga Uap merupakan pengguna batubara terbesar, sehingga Banyak nya PLTU di sumatera barat membuat permintaan batubara semakin banyak. Baik itu sebagai sumber energi pembangkit mesin dise, listrik, dan tenaga uap.

PT. Pelayaran Bahtera Adhiguna Cabang Padang. Sumatera Barat. Akan tetapi kurang nya fasilitas di dermaga jetty PLTU dan membuat kapal besar tidak bisa meakukan bongkar muat batubara tersebut yang membuat proses bongkar muat harus di lakukan dari kapal MV.

Ammar ke Barge/tongkang yang di mana kapal tersebut bisa sandar dan meakukan bongkar muat proses ini di namakan *Ship to Ship*. Kegiatan *Ship to Ship* memerlukan anggota/buruh yang berpengalaman dalam peroses kegiatan *Ship To Ship* agar dapat berjalan dengan lancar. dalam proses *Ship To ship* ini masi saja banyak kendala proses bongkar muat batubara dari Kapal MV. Ammar ke Barge/Tugboat.

Permasalahan di atas yang mengakibatkan keterlambatan dalam proses *Ship To Ship*. Oleh sebab itu penanganan *Ship to ship* sangat penting dalam proses bongkar muat dari MV. Ammar ke Barge/Tugboat dan PT Pelayaran Bahtera Adhiguna Cabang Padang harus memperhatikan pelayanan terhadap prosedur pengurusan dokumen muatan kapal yang di perlukan untuk di kirim kepada *shipper* maupun *Consigne*.

2. KAJIAN TEORITIS

Penanganan

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) (2023:13) adalah : “penanganan merupakan suatu serangkaian tindakan atau langkah-langkah yang diambil untuk suatu perkara atau masalah. Dalam banyak kasus, kata "penanganan" menunjukkan suatu bentuk respons atau reaksi terhadap suatu keadaan yang memerlukan perhatian atau tindakan khusus. Artinya, penanganan mencakup langkah-langkah konkret yang diambil untuk mengatasi suatu situasi atau masalah dengan tujuan mencapai hasil yang diinginkan. penanganan merupakan suatu serangkaian tindakan atau langkah-langkah yang diambil untuk suatu perkara atau masalah. Dalam banyak kasus, kata "penanganan" menunjukkan suatu bentuk respons atau reaksi terhadap suatu keadaan yang memerlukan perhatian atau tindakan khusus. Artinya, penanganan mencakup langkah-langkah konkret yang diambil untuk mengatassuatu situasi atau masalah dengan tujuan mencapai hasil yang diinginkan”

Informasi

Informasi merupakan sekumpulan data yang telah disusun dan diolah sedermikian rupa sehingga bisa memiliki makna bagi penerimanya (Rahman, dkk, 2023: 44). Informasi dapat didefinisikan sebagai hasil dari pengolahan data dalam suatu bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi penerimanya yang menggambarkan suatu kejadian nyata untuk mengambil sebuah keputusan (Tukino, 2020).

Ship To Ship

Menurut Afrianto Budi (2022 : 4) adalah : “Ship-to-ship transfer operation (STS) adalah pemindahan muatan antara kapal-kapal yang berlayar di laut yang diposisikan berdampingan, baik dalam keadaan diam maupun sedang berlayar. Kargo biasanya ditransfer melalui metode STS termasuk minyak mentah, gas cair (LPG atau LNG), kargo curah, dan produk minyak bumi. Nomenklatur STS transfer harus digunakan mengacu pada teknik yang digunakan oleh kapal niaga sipil, yang dibedakan dari pengisian yang sedang berlangsung yang merupakan istilah yang digunakan oleh Angkatan Laut AS untuk operasi serupa, tetapi biasanya jauh lebih rumit, antara kapal angkatan laut saat berlangsung”.

Muatan Kapal

Pengertian Muatan Kapal menurut Nur Rohmah, Winarmo dan Andi Prasetiawan (2018 : 1) adalah: "Muatan kapal adalah segala macam barang dan barang dagangan (goods and merchandise) yang diserahkan kepada pengangkut untuk diangkut dengan kapal, guna diserahkan kepada orang/barang dipeabuhan atau peabuhan tujuan".

Kapal

Pengertian kapal menurut Kitab Undang Hukum Dagang (KUHD) pasal 309 adalah semua perahu dengan bentuk dan jenis apapun. Apabila tidak diperjanjikan lain kapal termasuk perlengkapannya. Menurut ketentuan ini dengan kapal dianggap termasuk alat perlengkapannya, yaitu segala sesuatu yang tidak merupakan bagian dari kapal dan diperuntukkan pemakaian secara terus menerus seperti jangkar, pedoman, sekoci dan lain-lain. Catatan ini penting, khususnya dalam penjabaran dari berbagai persetujuan menyangkut kapal.

Curah Kering

Menurut Broto priyono, Chairul Insani Ilham, dan Muhammad fathoni (2021 : 64) adalah : “Muatan Curah Kering (Dry Bulk Cargo) Merupakan muatan curah padat dalam bentuk biji-bijian, serbuk, bubuk, butiran dan sebagainya yang dalam pembuatan/pembongkaran dilakukan dengan mencurahkan muatan ke dalam palka dengan menggunakan alat-alat khusus. Contoh muatan curah kering antara lain biji gandum, kedelai, jagung, pasir, semen, klinker, soda dan sebagainya. Penanganan Ship To Ship ini tidak boleh sembarangan. Atau dengan kata lain harus sesuai prosedur, dalam kegiatan Ship To Ship membutuhkan kondisi dan situasi yang tepat tidak dalam kondisi sembarangan, peralatan dan perlengkapan juga harus tersedia, staff yang bertugas di kantor peayaran dan crew kapal harus berpengalaman atau pengetahuan tentang Ship To Ship”.

3. METODE PENELITIAN

1. Metode Lapangan (*Fied Research*)

Observasi (pengamatan)

Observasi merupakan aktivitas, melihat, memperhatikan, mengamati proses penanganan *Ship to Ship* (STS) muatan curah kering Batubara kapal MV. Ammar oleh PT. Pelayaran Bahtera Adhiguna Cabang Padang. Penulis mengamati secara langsung turun kelapangan melalui dengan melakukan praktek darat dalam waktu enam bulan dari bulan february sampai dengan bulan agustus di PT. Pelayaran Bahtera Adhiguna Cabang Padang.

2. Metode Perpustakaan (*Library Research*)

Studi pustaka merupakan metode pengumpulan berbagai informasi dan referensi lain yang dilakukan di dalam perpustakaan dengan cara merangkumdan mencatat serta mempelajari buku – buku mengenai materi yang dibahas oleh penulis. Dalam Hal ini peneliti mendapatkan referensi- referensi dari perpustakaan Politeknik Adiguna Maritim Indonesia (Poltek AMI) Medan Buku yang dipelajari saat praktek darat di PT. Pelayaran Bahtera Adiguna Cabang Padang.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Penanganan *Ship to Ship* (STS) Muatan Curah Kering Batubara pada Kapal MV. Ammar Oleh PT Peayaran Bahtera Adhiguna Cabang Padang

Ship to Ship dengan muatan curah kering yaitu batubara, muatan ini dipindahkan dari kapal *bulk carrier* MV. Ammar ke Barge/Tugboat biasanya di angkat menggunakan crane kapal di curahkan ke dalam palka tersebut. Adapun jenis – jenis alat pembantu bongkar muat curah kering (*dry bulk cargo*) batubara ke kapal lainya yang digunakan yaitu :

1. *Marine Deck Crane*

Marine Deck Crane adalah suatu alat yang mempunyai fungsi memindahkan barang dirancang untuk pemuatan dan pembongkaran kargo yang aman dan efektif pada kapal kargo umum dan kapal curah kering. *Marine deck crane* sangat penting dalam industri perkapalan dan logistik, karena memungkinkan kapal untuk melakukan operasi pengangkutan muatan dengan di tengah laut dengan efisien. Pada *deck crane* kapal tersebut terdapat juga beberapa komponen pendukung lainnya seperti *winch*, *trolley*, dan sistem kontrol untuk mengoperasikan crane. Selain itu deck crane kapal juga di lengkapi dengan peralatan keamanan, seperti rantai pengaman dan pegangan untuk menghindari terjadinya kecelakaan selama operasi.

2. *Excavator bulldozer*

Excavator bulldozer yang di gunakan sebagai pembantu *Ship to Ship* adalah jenis *Excavator bulldozer* yang kemampuannya dapat digunakan dalam operasi pengangkutan muatan dan meratakan muatan di dalam palka kapal. *Excavator buldozer* pembantu STS umumnya di lengkapi dengan sistem krisis dan kontrol yang canggih untuk memastikan pengangkutan muatan aman dan efisien antara kapal-kapal yang terlibat. Penggunaan excavator pembantu STS umumnya di temukan dalam situasi transshipment, *excavator bulldozer* akan bekerja meratakan muatan yang sudah di muat ke barge/tongkang agar tidak terjadinya *Hogging* dan *Sagging*. Secara keseluruhan excavator sangat penting dalam operasi *Ship to Ship* di mana *deck crane* mentransfer muatan dan excavator meratakan muatan.

3. *Pneumatic Fender*

Pneumatic fender atau fender yokomaha adalah pelampung karet yang di isi udara bertekanan tinggi dan menyerap energi benturan kapal, besar nya ombak yang membuat pelampung karet ini sangat penting untuk membantu kegiatan *Ship to Ship*. Pelampung karet ini di gunakan untuk melindungi kapal dari benturan saat kapal kedua nya merapat. Kegiatan yang dilakukan PT. Pelayaran Bahtera Adhiguna Cabang Padang dalam Proses penanganan *Ship to Ship* yaitu pengecekan alat bantu *Ship to Ship*. Dalam pengecekan alat *Ship to Ship* sangat di perlukan untuk proses dapat berjalan dengan lancar sehingga saat proses STS tidak terjadi hambatan yang memperlambat kegiatan pemuatan, hambatan yang sering terjadi :

- a. Tidak berfungsinya *Deck Crene*
- b. Pengecekan fisik kapal

Dalam proses pengecekan ini bertujuan untuk mengetahui apakah kapal telah siap untuk dilakukannya kegiatan *Ship to Ship*, yaitu agar mengetahui keadaan lambung dan palka kapal tidak ada kerusakan/kebocoran di dalam palka kapal yang nantinya akan dilakukan penghitungan *draf* awal Barge/Tongkang sebelum melakukan kegiatan STS.

Jenis Muatan Curah Kering STS Pada MV. Ammar

Muatan curah kering (*Dry Bulk Cargo*) merupakan muatan dalam bentuk bijian-bijian, serbuk, bubuk butiran dan sebagainya yang dalam pemuatan / pembongkaran di lakukan dengan mentransfer muatan dengan menggunakan alat *Deck Crane*. Muatan curah kering yaitu yang terdiri dari suatu muatan yang tidak di kemas yang di kapalkan sekaligus dalam jumlah besar kedalam palka kapal.

Salah satu contoh dari muatan curah kering seperti batubara, batubara merupakan bahan bakar *hydro-karbon* padat yang terbentuk dari tumbuh tumbuhan dalam lingkungan bebas oksigen dan terkena pengaruh temperatur serta tekanan yang berlangsung sangat lama. Benda padat ini banyak di temukan di indonesia, terutama di pulau kalimantan dan sumatera. Batubara terbentuk dari sisa-sisa tumbuhan yang telah melalui proses pembatubaraan. Terkenal memiliki manfaat sebagai bahan bakar pembangkit listrik membuat banyak produsen memburu batubara.

Dokumen – dokumen Pendukung *Ship to Ship*

Kapal yang dilayani PT Pelayaran Bahtera Adhiguna Cabang Padang adalah kapal lokal yang bermuatan batubara, contoh kapal MV. Ammar yang melakukan *Ship to Ship* dalam hal ini PT. Pelayaran Bahtera Adhiguna Cabang Padang perlu mempersiapkan dokumen dari awal kedatangan samapai selesai bongkar muat dari kapal MV. Ammar ke kapal lainnya untuk mempelancar kegiatan operasional dalam pengurusan dan keberangkatan kapal setelah melakukan kegiatan STS (*Clearnce Out*). Adapun dokumen muat yang perlu di persiapkan untuk di bawa kapal setelah selesai kegiatan adalah :

1. *Bill Of Loading (BL)*

Dokumen B/L disebut juga sebagai konosemen, bagi pengangkut merupakan kontrak pengangkut sekaligus sebagai bukti tanda terima barang. B/L juga merupakan tanda hak milik, B/L dibuat oleh perusahaan pelayaran pengangkut atau agenyanya berdasarkan *Shipping Instruction* yang di berikan oleh *Shipper*.

2. *Notice Of Readines (NOR)*

Surat ini oleh nahkoda dan meyatakan bahwa kapal telah siap untuk melaksanakan bongkar atau muat. NOR akan di serahkan agent ke PLTU teluk bayur si penerima barang (*Consignee*).

3. *Berita Acara*

Berita acara bongkar muat adalah dokumen resmi yang digunakan untuk mencatat sekala kegiatan bongkar muat barang ketika *Ship to Ship*. Dokumen ini biasanya digunakan untuk adminitrasi dan bertujuan untuk mencatat jumlah, kondisi dan kualitas barang yang di angkut. Dokumen ini dapat di gunakan sebagai bukti jika terjadi kerusakan atau kehilangan barang selama proses *ship to ship*.

4. *Cargo Manifest*

Cargo Manifest keterangan secara rinci mengenai semua muatan yang di angkut oleh kapal. *Cargo Manifest* merupakan daftar barang/muatan dari semua *bill of loading* dari barang diangkut dan dijabarkan secara rinci.

5. *Certificate of Origin*

Dokumen yang berisikan data asal barang, surat perjanjian antara pengirim dan pemilik barang. Sertifikat asal atau deklarasi Asal (sering disingkat C/O, CO atau DOO) adalah dokumen yang banyak digunakan dalam transaksi perdagangan internasional yang membuktikan bahwa produk yang tercantum di dalamnya telah memenuhi kriteria tertentu untuk dianggap berasal dari negara tertentu. Sertifikat asal/ deklarasi asal umumnya disiapkan dan dilengkapi oleh eksportir atau produsen, dan dapat tunduk pada sertifikasi resmi oleh pihak ketiga yang berwenang.

6. *Statement Of Fact*

Statement Of Fact Dokumen ini merupakan laporan hasil kegiatan pelaksanaan bongkar muat dari awal hingga selesai kegiatan. dokumen yang memberikan informasi terperinci tentang semua peristiwa yang terjadi selama kapal melakukan kegiatan bongkar muat di pelabuhan maupun di transfer muatan di tengah laut. SoF mencakup informasi tentang waktu kedatangan dan keberangkatan kapal, jumlah kargo yang dimuat atau dibongkar, dan penundaan yang terjadi selama operasi kargo.

7. *Cargo Survey Report*

Cargo Survey Report Merupakan dokumen survey yang dikeluarkan oleh independent surveyor mengenai jumlah muatan sebelum dan sesudah terjadinya kegiatan *ship to ship*.

Pihak – pihak Terkait Dalam Proses Penanganan Ship to Ship

Shipper

Dokumen – dokumen yang diterbitkan oleh *shipper* yaitu sebagai berikut :

a. *Shipping instruction (S/I)*

Shipping instruction adalah surat perintah muatan dari *shipper* kepada perusahaan pelayaran yang isinya meminta perusahaan pelayaran untuk mengangkut barang – barang tersebut lalu di berikan kepada *consignee* l pelabuhan bongkar.

Dokumen ini hanya di butuhkan oleh yang telah di beri wewenang untuk menangkut barang tersebut. Selain itu dokumen *Shipping instruction* sering di sebut juga sebagai induk dokumen kerana dokumen inilah dokumen lain terbit, tanpa adanya dokumen *Shipping instruction* tidak akan ada muatan yang di muat didalam kapal dan tidak ada kegiatan bongkar muat.

b. Material Safety Data Sheet (MSDS)

Material Safety Data Sheet adalah lembaran yang berisi keterangan jenis muatan yang akan di kapalkan yang dilengkapi dengan pencegah

Pihak Kapal

Dokumen yang di terbitkan oleh pihak kapal adalah sebagai berikut:

- a. *Notice Of Readiness* (NOR)
- b. *Stowage Plan*

Dokumen Perusahaan Bongkar Muat (PBM)

Ketika pada saat *Ship to Ship* barang yang di angkut tentu harus di hitung dari awal kegiatan *Ship to Ship* sampai selesai kegiatan dokumen yang di siapkan oleh pihak PBM adalah :

- a. *Taily sheet*
- b. *Statement Of Fact*
- c. *Time Sheet*
- d. Berita acara

Dokumen - dokumen Yang di Terbitkan Oleh pihak Keagenan Dalam Kegiatan Penanganan *Ship to Ship* Sebagai Berikut:

- a. *Cargo manifest*
- b. *Shipping order*

Hambatan – hambatan Dalam Pemuatan dari MV. Ammar Ke Barge/Tugboat Pada PT Peayaran Bahtera Adhiguna Cabang Padang

Di dalam pemuatan *Ship to Ship* sering terjadi hambatan – hambatan yang mengakibatkan lambatnya proses *Ship to Ship*, hambatan yang di maksud seperti di bawah ini :

1. Lambatnya proses penyerahan dokumen oleh pihak – pihak yang terkait.
2. Terjadinya kerusakan pada alat seperti *Marine deck crane* pada saat kegiatan kegiatan transfer muatan yang menyebabkan keterlambatan kegiatan bongkar muat berjalan dengan lancar
3. Keadaan cuaca yang kurang menentu seperti hujan dan ombak yang sangat besar.
4. Lama nya pembongkaran muatan batubara dari barge ke dermaga Jetty PLTU teluk bayur karena hanya satu Barge/tongkang untuk kegiatan *ship to ship*.

Untuk menghindari proses lambatnya pemuatan, PBM harus melakukan kordinasi oleh pihak owner. Kordinasi sangatlah mendukung dalam kelancaran suatu kegiatan termasuk dalam proses pemuatan *Ship to Ship*. Adapun koordinasi yang biasanya dilakukan dalam kapal

adalah mengadakan rapat bersama pihak kapal mengenai kegiatan *Ship to Ship*. Peranan koordinasi kerja sangatlah perlu karena pelaksanaan pemuatan barang dari kapal satu ke kapal lainnya adalah melakukan kerja team (*team work*), sehingga semua pekerjaan dapat berjalan dengan lancar. Koordinasi yang kurang akan menyebabkan kurangnya ketelitian dan kurang maksimalnya jalannya pelaksanaan bongkar dan muat barang yang akan menimbulkan keterlambatan dan ketidak sesuaian jumlah yang di angkut, hal ini dapat menyebabkan kerugian yang sangat besar.

Rusaknya peralatan mengakibatkan terhambatnya proses pemuatan, alat adalah peninjau utama untuk melakukan proses kegiatan yang berlangsung untuk mencapai tujuan yang telah di terapkan, agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar alat harus di siapkan terlebih dahulu dengan maksimal mungkin agar tidak terjadi kendala dalam proses pemuatan.

Lambatnya proses penyerahan dokumen oleh instansi yang terkait ke perusahaan bongkar muat menyebabkan terhambatnya proses pemuatan, karena proses *Ship To Ship* tidak dapat bekerja sebelum dokumen di terima oleh PBM, hal ini dapat menyebabkan kerugian. Keadaan cuaca yang tidak menentu sangat menyebabkan proses kegiatan *Ship to Ship* terganggu, cuaca tidak dapat di prediksi membuat proses transfer muatan terhambat apabila cuaca hujan badai dan ombak yang sangat besar.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Proses penanganan *Ship to Ship* (STS) muatan curah kering batubara kapal MV. Ammar oleh PT. Pelayaran Bahtera Adhiguna Cabang Padang sudah sesuai dengan yang diharapkan perusahaan, apabila operasional suatu perusahaan berjalan lancar maka kelancaran suatu barang yang masuk suatu perusahaan juga berjalan lancar, namun terkadang dalam penanganan STS kurang optimal, karena disebabkan keterlambatan penerimaan dokumen dan penggunaan barge/tongkang hanya satu yang memperlambat kegiatan proses *Ship to Ship*.

Saran

Agar proses penanganan *Ship to Ship* muatan curah kering batubara kapal MV. Ammar oleh PT. Peayaran Bahtera Adhiguna cabang Padang lebih optimal maka di sarankan meningkatkan komunikasi dan kerja sama yang baik dengan pihak yang terkait, seperti pemilik barang, pemilik kapal dan penerima barang untuk memastikan semua berjalan lancar.

DAFTAR REFERENSI

- Afrianto, B, P. (106 – ASURANSI PENGANGKUTAN., Mar 2021 No. 8), 5(17),100-101,
- Berutu, R., & Sabila, F. H. (2024). System for Management of Sign on Ship Crew Sealing Books at the Batam KSOP Office at PT. Putra Anambas Shipping Batam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Akuntansi, dan Pajak*, 1(2), 256-261.
- Broto Priyono, C. I. (2021). *Pengelolaan Angkutan Sungai, Danau Dan Penyeberangan*. Indramayu : Penerbit Adab.A.
- Chandradja, J., & Sabila, F. H. (2024). Prosedur Perpanjangan Sertifikat Keselamatan Konstruksi Kapal Melalui Sistem SIMKAPEL pada Kantor KSOP Kelas I Dumai oleh PT. Samudera Sarana Karunia Dumai. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen*, 3(3), 261-267.
- Fofid, Willem Thobias. *Hukum Maritim Untuk DP - IV (ANT IV dan ATT IV)*. (2019).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia,(KBBI). (2023), kbbi.web.id/penanganan Diakses Tanggal 14 November 2023
- Kesuma, N., hani Sabila, F., & Chrisnatalanta, C. (2022). SISTEM PENGURUSAN SIGN ON BUKU PELAUT CREW KAPAL DI KANTOR KSOP KHUSUS BATAM PADA PT. PUTRA ANAMBAS SHIPPING BATAM. *Journal of Maritime and Education (JME)*, 4(2), 411-416.
- Nainggolan, F., Yusnidah, Y., & Sabila, F. H. (2023). Prosedur Perpanjangan Sertifikat Nasional Pencegahan Pencemaran dari Kapal Tb Pancaran 118 Pada KSOP Oleh PT. Dean Shipping Agensi Batam. *Jurnal Manajemen dan Ekonomi Kreatif*, 1(4), 316-329.
- Nur Rohmah, W. A. (2018). *Muatan Kapal Dan Barang Berbahaya*. Semarang: Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.
- Sabila, F. H., & Rakawitan, F. (2023). Persiapan Peralatan dan Dokumen Sebelum Melaksanakan Aktivitas Bongkar Curah Kering pada PT Wahana Intradermaga Niaga Belawan. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(5), 509-519.
- Sinaga, R., & Sabila, F. H. (2023). Prosedur Penyandaran Kapal Sandar Tender oleh PT. Berlian Ocean Shipping Dumai di Dermaga Kawasan Indutri Dumai. *Majalah Ilmiah Gema Maritim*, 25(1), 39-45.
- Sitanggang, P. Y. B., Ridho, S., Dirhamsyah, D., & Sabila, F. H. (2023). Optimization of Making Dabsukim Permits for Foreign Employees Working on Lay Up Ships At PT. Trans Shipping Agency Batam. *Ocean Engineering: Jurnal Ilmu Teknik dan Teknologi Maritim*, 2(2), 150-159.
- Sitinjak, A., Ginting, S., & Sabila, F. H. (2023). Efficiency factors affecting metal box loading operations at PT. Gelora Perkasa Belawan. *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan*, 12(03), 528-537.
- Situmorang, E. (2024). Proses Penerbitan Dokumen Persetujuan Keagenan Kapal Asing (PKKA) pada PT. Pelayaran Dwi Putra Laksana Batam. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 2(2), 289-296.

Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2008 Tentang Pelayaran